

# **BAB III**

## **PERKEMBANGAN TEMPAT MAKAM KH. ALI MAS'UD**

### **PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO**

## A. Letak Geografis Makam KH. Ali Mas'ud

## 1. Kondisi Demografis Desa Pagerwojo

#### a. Letak dan Kondisi Masyarakat Desa Pagerwojo

Desa Pagerwojo memiliki letak yang sangat strategis, karena merupakan salah satu desa yang dilewati jalur yang menghubungkan antara dua kota besar di Jawa Timur yaitu Sidoarjo dan Surabaya. Desa Pagerwojo terletak di bagian selatan kecamatan Buduran Sidoarjo. Selain itu, desa Pagerwojo juga berbatasan dengan desa-desa lain yaitu sebelah barat berbatasan dengan desa ental sewu kecamatan Buduran. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pucang kecamatan Sidoarjo. Kemudian sebelah utara berbatasan dengan desa Sidokerto kecamatan Buduran. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan desa Jati dan kelurahan Magersari kecamatan Sidoarjo. Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa yang terletak dalam Kecamatan Buduran yang memiliki letak kurang lebih 4 meter dari permukaan laut. Adapun orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan Desa atau kelurahan) desa Pagerwojo adalah kurang lebih 3 kilometer dari pusat pemerintahan kecamatan, 1 kilometer dari

kabupaten Sidoarjo, 23 kilometer dari ibukota provinsi Daerah Tingkat I dan 825 kilometer dari ibukota negara.

Desa Pagerwojo memiliki luas wilayah sebesar 250,56 hektare, yaitu 6% dari luas wilayah Kecamatan Buduran. Berdasarkan data registrasi penduduk Kecamatan Buduran pada pertengahan tahun 2015, jumlah penduduk Desa Pagerwojo merupakan desa terbanyak penduduknya yakni sebesar 11.295 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 5.523 jiwa dan perempuan sebesar 5.772 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Pagerwojo lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan dengan sex rasio sebesar 99 jiwa. Hal ini menjadikan Desa Pagerwojo sebagai desa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar  $6.787 \text{ jiwa/km}^2$ .<sup>1</sup>

Desa Pagerwojo terdiri dari 47 Rukun Tetangga (RT) dan 11 Rukun Warga (RW) yang terbagi dalam 7 Dusun, masing-masing Dusun yaitu:

- 1.) Dusun Irian Jaya dengan 1 RW 4 RT
  - 2.) Dusun Kauman dengan 1 RW 4 RT
  - 3.) Dusun Perapatan dengan 1 RW 4 RT
  - 4.) Dusun Kalak dengan 1 RW 5 RT
  - 5.) Dusun Ngemplak dengan 1 RW 5 RT
  - 6.) Dusun Dukuh dengan 1 RW 4 RT

<sup>1</sup> Katalog BPS, *Statistik Kecamatan Buduran* (Sidoarjo: BPS Sidoarjo, 2014), 1.

7.) Dusun Pondok Jati dengan 5 RW 21 RT

Sebagian besar wilayah Desa Pagerwojo merupakan tanah basah yang digunakan untuk persawahan, sedangkan tanah kering digunakan untuk perkebunan hanyalah sedikit. Karena dilalui oleh dua buah sungai yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan persawahan. Hal ini terbukti tanah-tanah persawahan yang masih dapat ditanami padi dua kali dalam setahun, dan sisa waktu yang ada dapat ditanami tanaman palawijaya.

Kondisi tanah yang sangat subur ini sebenarnya sangat cocok untuk lahan pertanian. Namun, keberadaannya tidak dapat bertahan secara terus menerus karena adanya proyek pembangunan-pembangunan yang sangat pesat, yaitu proyek pembangunan perumahan, rumah makan, dan lain sebagainya yang memiliki dampak terhadap kebutuhan air sawah yang terganggu. Sehingga cara bertani masyarakat Desa Pagerwojo untuk mendapatkan air harus bergantian, terutama yang berada di sebelah timur dan yang berada di sebelah utara desa dikarenakan hal tersebut. Pada musim kemarau, para petani melakukan penanaman tanaman yang lain seperti garbis, semangka dan kacang hijau.

Pemanasan global yang akhir-akhir ini marak di perbincangkan ternyata mempengaruhi keadaan iklim. Hal ini dibuktikan dengan tidak terurnya iklim di wilayah tersebut dari tahun ke tahun. Tahun 2011 hujan turun sepanjang tahun di Desa

Pagerwojo, sedangkan pada tahun 2012 hujan tidak turun pada bulan Juni hingga November. Pada tahun 2015, keadaan iklim Desa Pagerwojo cukup baik dengan turunnya hujan berintensitas tinggi yang berlangsung sepanjang tahun kecuali pada bulan Agustus dan September.

Rata-rata intensitas curah hujan tahunan selama tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebesar 234 mm, yang berkisar antara 19 mm di bulan Oktober sampai 507 mm di bulan Januari. Sedangkan banyaknya hari hujan rata-rata 6 hari yang berkisar 1 hari di bulan Oktober sampai 19 hari di bulan Januari.

Desa Pagerwojo adalah desa yang termasuk Rencana Induk Kota (RIK) mengenai tata kotanya dikarenakan laju perkembangan pembangunan seperti perumahan maka sebagian tanah sawah milik masyarakat sudah terkena proyek tersebut. Dengan demikian maka mata pencaharian yang pada awalnya mengandalkan pertanian beralih kebidang-bidang lainnya. Sedangkan para pemudanya memilih bekerja di perusahaan-perusahaan sekitar desa. Dengan demikian dapat mempengaruhi kondisi masyarakat desa Pagerwojo.

## b. Kondisi Masyarakat

## 1) Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencaharian dan penghasilan yang didapatnya, karena dari

hasil itu yang paling mempengaruhi dari kehidupan masyarakat. Semakin banyak penghasilan yang diperoleh maka semakin baik pula kehidupan seseorang itu.

Desa Pagerwojo pada awalnya merupakan daerah yang agraris. Hal ini dikarenakan Desa Pagerwojo termasuk daerah yang sangat subur sehingga tanah sawah yang masih ada dapat berproduktif baik untuk penanaman padi, palawijaya, dan lain sebagainya.

Penduduk yang berharap kepada hasil pertaniannya ini tidak dapat terus menerus dipertahankan, dikarenakan sebagian tanah dari sawah yang ada mulai dipergunakan untuk program pemukiman, rumah makan, dan lain sebagainya. Sehingga sawah-sawah yang pada awalnya merupakan hasil dari mata pencaharian penduduk Desa Pagerwojo kini mulai berubah menjadi komplek perumahan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembebasan lahan pertanian menjadi komplek perumahan, maka sebagian masyarakat desa Pagerwojo mengalihkan mata pencahariannya ke bidang usaha-usaha lainnya. Usaha tersebut antara lain membuka industri rumah tangga, berdagang, membuka toko bangunan, dan lain sebagainya.

Mata pencaharian masyarakat desa Pagerwojo saat ini sangat beranekaragam. Berdasarkan data statistik Badan Pusat

Statistik Sidoarjo tahun 2014 adalah jumlah Pegawai Negeri sebanyak 343 orang, ABRI sebanyak 188 orang, Petani sebanyak 66 orang, Buruh Tani sebanyak 2 orang, Buruh Swasta sebanyak 3461 orang, Pedagang sebanyak 185 orang, Usaha Konstruksi sebanyak 1 orang, Usaha Industri/ kerajinan sebanyak 9 orang, Usaha Jasa Angkutan sebanyak 25 orang, dan Jasa Lainnya sebanyak 81 orang.

## 2) Sosial Pendidikan

Kesadaran akan penting pendidikan sangatlah baik. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang.

Untuk urusan pendidikan, masyarakat desa Pagerwojo tidak merasa kesulitan, sebab dekat dengan sarana pendidikan mulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, SMP, SMA, Sekolah Tinggi ataupun Pesantren.

Kondisi pendidikan masyarakat desa Pagerwojo sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2844 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 1505 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 3225 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan Perguruan Tinggi sebesar 1823 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selain itu ada juga penduduk yang menempuh pendidikan

husus seperti Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren, kursus, dan lain sebagainya.

### 3) Sosial Keagamaan

Kehidupan beragama di desa Pagerwojo tumbuh dan berkembang dengan baik serta saling rukun satu sama lainnya dengan kuat, ikatan *Ukhuwah Islamiyah* berkembang dengan baik yang ditandai dengan bersatunya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin ibu-ibu, pengajian rutin bapak-bapak, yasin dan tahlil, *diba'iah* serta ditambah lagi kegiatan-kegiatan yang lain yang ada di desa Pagerwojo.

Penduduk Desa Pagerwojo memiliki keanekaragaman agama. Semua agama yang diakui di Indonesia ada di Desa Pagerwojo kecuali Konghucu. Agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk di Indonesia. Sebesar 83.20% penduduk Desa Pagerwojo memeluk Agama Islam, sedangkan 7.85% sisanya memeluk Agama Kristen dan Katolik, 0.49% memeluk Agama Hindu dan 0.62% memeluk Agama Budha.

Sebagai desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka hal tersebut didukung oleh tersedianya tempat ibadah berupa masjid dan mushola. Di Desa Pagerwojo terdapat 6 masjid dan 23 mushola. Hal ini menjadikan Desa Pagerwojo sebagai desa yang memiliki tempat ibadah terbanyak kedua setelah Desa Sidokekung se-Kecamatan

Buduran. Selain itu, masyarakat muslim desa Pagerwojo merupakan mayoritas kaum nadliyin (Nahdlatul Ulama), sehingga semua aktifitas keagamaan tidak terlepas dari tradisi keagamaan ke-NU-an.<sup>2</sup>

## 2. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Pagerwojo

Masyarakat desa Pagerwojo merupakan masyarakat yang memiliki kemajemukan dalam hal keyakinan. Dari enam agama yang diakui negara empat diantaranya terdapat penganutnya di desa Pagerwojo yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sedangkan untuk Konghuchu tidak ada penganutnya. Dari keberagaman kepercayaan yang dianut masyarakat Pagerwojo tersebut, agama Islam menjadi jumlah terbanyak pemeluknya. Tidak heran jika di desa Pagerwojo kental dengan budaya Islam, sebab mayoritas masyarakatnya adalah muslim.

Selain itu, corak Islam yang berkembang di Desa Pagerwojo ialah Islam tradisionalis. Hal demikian dipengaruhi oleh mayoritas masyarakatnya yang *nahdliyin* yaitu pengikut Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang berkembang di masyarakat desa Pagerwojo merupakan pengamalan ajaran Islam yang kental dengan tradisi NU. Masyarakat desa Pagerwojo selayaknya masyarakat muslim di daerah lainnya yang mayoritas “Islam NU”, keseharian mereka dalam hal keagaman tidaklah jauh beda.

<sup>2</sup> Ahsanul Huda, *Wawancara*, Sidoarjo 15 April 2016.

Sebagaimana seperti kegiatan tahlilan, yasinan, istighosah, ziarah makam wali, dan lain sebagainya.

Kemudian ditambah lagi dengan keberadaan komplek makam Ali Mas'ud yang merupakan tokoh agama yang diistimewakan oleh masyarakat sekitar Sidoarjo berada di Desa Pagerwojo, mengakibatkan Desa Pagerwojo semakin ramai dengan hiruk pikuk kegiatan keagamaan. Hampir setiap hari Desa Pagerwojo tidak pernah sepi dari kegiatan keagamaan terutama di komplek makam "Mbah Ud".

a. Bentuk-bentuk aktifitas masyarakat Desa Pagerwojo

Ali Mas'ud dipandang oleh masyarakat Desa Pagerwojo sebagai orang yang dekat dengan Allah yang memiliki kelebihan-kelebihan dan keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh manusia biasa, sehingga makamnya pun dikeramatkan. Masyarakat memiliki tradisi yang tujuannya adalah memohon berkah dari Ali Mas'ud. Adapun tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

## 1) Haul

Haul biasanya diartikan sebagai suatu bentuk upacara yang di selenggarakan pada setiap satu tahun sekali untuk memperingati hari meninggalnya seseorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama, wali, serta pejuang-pejuang Islam lainnya.

Pada hakikatnya upacara haul diselenggarakan dengan tujuan dan maksud yang jelas serta membawa manfaat bagi kaum muslimin yang masih hidup agar sadar akan segala kekuasaan Tuhan serta dapat meningkatkan ketaqwaan dan mempertebal keimanan seseorang yang masih hidup. Adapun di sisi yang lain, haul dapat dijadikan sebagai sarana reuni dan mempererat tali persaudaraan sesama keluarga, kerabat, sahabat-sahabat, dan yang lain-lainnya untuk ikut dalam mendoakan yang telah meninggal. Haul Ali Mas'ud dilaksanakan pada bulan Rajab.

Dalam setiap Haul memiliki acara inti yang biasanya rutin dilaksanakan dalam setiap acara haul tersebut yang menjadi tradisi secara turun temurun.

Adapun acara yang terdapat di dalam haul Ali Mas'ud adalah sebagai berikut:

a.) Pengajian Agama

Pengajian agama adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Pengajian ini berfungsi untuk memberikan siraman rohani pada masyarakat agar mampu berperan sebagai hamba Allah yang baik.

Adapun yang mendorong masyarakat mengadakan pengajian ini sesuai dengan firman Allah dalam al-quran yaitu (Q.S. An-Nahl:185)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَيْ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ

وَيَرِجُونَ رَحْمَتَهُ وَسَخَافُونَ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ حَدُورًا



Artinya: "Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti."<sup>3</sup>

Disamping itu ada juga ayat yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pengajian agama dalam al-Quran yaitu: (Q.S.Ali Imron 104)

وَلَتَكُن مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ

الْمُنْكَرُ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung.”<sup>4</sup>

Dari kedua ayat diatas jelas bahwa diserukan kepada manusia untuk menyebarkan kebaikan dan kebaikan sehingga menjadikan masyarakat yang beriman dan bertqwa kepada Allah yang diridhoi oleh Allah swt. Sedangkan untuk waktu yang tepat dalam pengajian agama adalah pada saat peringatan haul diselenggarakan.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 16 (an-Nahl): 185

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 3 (Ali-Imron): 104.

Disamping pada saat pelaksanaan haul itu disampaikan pula sejarah singkat tokoh Ali Mas'ud. Hal ini biasanya disampaikan oleh salah satu keturunan yang lebih pandai berbicara dan banyak mengetahui hal tentang Ali Mas'ud.

b.) Tahlil (*tahlilan*)

Tahlil atau tahlilan merupakan bagian dari rangkaian acara haul yang didalamnya berisi kalimat-kalimat *tayyibah*, yaitu *tahmid*, *tauhid*, dan diakhiri dengan bacaan doa. Tradisi yang ada di dalam masyarakat hingga sekarang menjadi turun temurun dan menyebar luas seperti mendoakan orang yang meninggal dunia agar dosanya diampuni oleh Allah SWT.

Dengan seringnya melantunkan kalimat tauhid tersebut diharapkan agar kita selalu ingat akan ke Maha sucian Allah swt. Pelaksanaan tahlilan tersebut biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh yang dianggap lebih pandai.<sup>5</sup>

c.) Khataman Al-quran

Khataman Al-quran merupakan salah satu rangkaian acara dalam haul. Khataman Al-Quran ada yang dilakukan secara hapalan dan ada yang secara bacaan biasa. Acara ini dimulai setelah subuh sampai selesai secara bergiliran. Mereka mempunyai keyakinan bahwa bacaan Al-quran

<sup>5</sup> Muhyiddin, *Wawancara*, Sidoarjo 17 April 2016.

yang dibaca pahalanya dapat dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal.

d.) Membaca Shalawat (*Banjarian*)

Banjarian atau Al-Banjari berasal dari daerah Banjarmasin tetapi lebih popular dimainkan di daerah Jawa Timur. Banjarian terdiri dari 2 kata yaitu Ban dan Jari. Ban berasal dari kata Band yang bermakna suatu grup dan kata Jari itu dilihat dari cara memainkan alat musik yang berupa terbang (rebana) dengan menggunakan jari. Jadi pengertian Al-Banjari adalah suatu grup yang memainkan alat musik berupa terbang/ rebana dengan menggunakan jari. Pada umumnya al-banjari ini biasanya diisi dengan lagu-lagu religi seperti sholawatan dan lagu-lagu islami, dimana kandungan makna dari semua jenis lagu-lagu biasanya berisi sanjungan kepada baginda Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Al-Banjari ini terdiri dari 10 anggota maksimal, 5 orang sebagai vokal dan 5 orang sebagai pemukul musik (terbang/ rebana), berikut ini perinciannya:

### (1) Vokal

- (a) 1 Vokal Utama
  - (b) 1 Backing vokal suara biasa (suara pengganti vocal utama)

- (c) 1 Backing vokal suara 2/suara minor
  - (d) 1 Backing vokal suara 3/ suara tenor
  - (e) 1 Backing vokal suara bass

(2) Pemukul musik (Terbang)

## (2) Pemukul musik (Terbang)

- (a) Pemukul tebang lanangan utama
  - (b) Pemukul terbang wedoan utama
  - (c) Pemukul terbang golongan lanangan
  - (d) Pemukul terbang golongan wedokan
  - (e) Pemukul terbang bass

Al Banjari ini sudah terkenal sejak dahulu kala.

Menurut sejarah Al Banjari ini pernah digunakan salah satu walisongo dalam berdakwah Islam yaitu Sunan Kalijaga.

Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi sampai sekarang. Kesenian ini juga menjadi kegiatan eskul di sekolah-sekolah atau pondok pesantren.

Kesenian ini ternyata salah satu kesukaan dari Ali Mas'ud. Beliau sering memainkannya sejak kecil bersama dengan teman-temannya. Sehingga, sampai saat ini kesenian tersebut masih terdengar di sekitar makam Ali Mas'ud. Apalagi setiap malam jumat legi di sekiar makam Ali Mas'ud ini terdapat agenda banjarian karena untuk mengenang beliau yang menyukai kesenian banjarian.

Kegiatan banjarian ini tidak hanya dilakukan saat malam jumat legi saja. Paling ramai di tabuh ketika haul Ali Mas'ud yakni malam 27 Rajab. Ketika haul Ali Mas'ud, makam beliau sangat ramai sekali dikunjungi peziarah.<sup>6</sup> Kegiatan haul ini dilakukan 3 hari 3 malam, agenda kegiatannya yaitu tahlil Qubro, istighosah, banjarian, pengajian umum, pengajian kitab, dan yang paling menarik yaitu ngaji al-Quran mantap merupakan agenda pembacaan ayat-ayat al-quran oleh para penghafal al-Quran yang sudah terpilih.

## 2) Istighosah (*zikir/ doa bersama*)

Salah satu kegiatan keagaaman yang dilakukan masyarakat di makam Ali Mas'ud yaitu istighotsah. Kebanyakan istighotsah ini dilakukan oleh banyak orang, misalnya dari rombongan atau sebuah kumpulan yang sengaja melakukan istighosah di makam Ali Mas'ud. Makam Ali Masud memang tidak pernah sepi pengunjung.

### 3) Membaca Yasin (*Yasinan*)

Yasinan adalah bentuk ibadah membaca surat yasin secara berjamaah atau sendiri dan pahalanya di hadiahkan untuk seseorang yang sudah meninggal dunia.<sup>7</sup> Surat yasin merupakan intisari dari al Quran, tidaklah seseorang

<sup>6</sup> Hanifah, *Wawancara*, Sidoarjo 22 April 2016.

<sup>7</sup> Ahsanul Huda, *Wawancara*, Sidoarjo 27 April 2016.

membacanya dengan mengharapkan rahmat dari Allah swt.

Keistimewaan surat Yasin ini sangat banyak sekali.

Oleh sebab itu, di makam Ali Mas'ud ini banyak peziarah yang membacakan surat yasin di peruntukkan Ali Mas'ud. Mereka berharap mendapat keberkahan dari Ali Mas'ud.

#### 4) Hari besar Islam

Selain pada hari biasa, pada hari besar Islam juga banyak yang mendatangi makam Ali Mas'ud. Adapun hari besar Islam yang banyak dikunjungi para peziarah adalah sebagai berikut:

(a) Mauludan

Mauludan atau yang biasa dikenal dengan sebutan Maulid Nabi Muhammad saw merupakan kegiatan upacara untuk memperingati kelahiran Nabi Muahmmad saw yang jatuh pada hari senin tanggal 12 Rabiul awal pada tahun gajah. Pada hari inilah masyarakat berbondong-bondong menuju ke makam Ali Mas'ud untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka memperingati Maulid Nabi. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah membaca diba', shalawat nabi, dan pembacaan doa penutup. Akan tetapi, sebelum melakukan kegiatan tersebut. Terlebih dahulu berdoa di makam Ali Mas'ud.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Gus Dayat, *Wawancara*, Sidoarjo 27 April 2016.

(b) Isra Mi'raj

Isra Mi'raj adalah suatu bentuk upacara untuk memperingati perjalanan malam Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram menuju ke Masjidil Aqsha kemudian mengarungi alam semesta untuk menuju ke *Sidratul Muntaha* (singgasana Allah) untuk menerima perintah shalat lima waktu. Pada peringatan Isra Mi'raj ini juga banyak yang datang berziarah ke makam Ali Mas'ud sambil merayakan hari besar Islam tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 1 sebagai berikut:<sup>9</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِيْ أَسْرَى بِعَيْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى  
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكَنَا حَوْلَهُ لِنُرِيهُ مِنْ ءَايَاتِنَا إِنَّهُ رَهُوْ

Artinya : “Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahsih sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

## 5) Kemisan (Kamis malam jumat)

Pada umumnya para peziarah banyak berziarah ke makam Ali Mas'ud pada malam Jumat. Setiap malam jumat

<sup>9</sup> Al-Qur'an, 17 (Al-Isra): 1.

akan penuh dengan para peziarah yang berdoa memenuhi sekeliling makam hingga pendopo juga. Setiap bulannya ada salah satu malam jumat yang sangat ramai dengan pengunjung dan para penjual yaitu pada malam jumat legi. Dimana pada malam jumat legi ini masyarakat meyakini bahwa pada malam tersebut adalah hari yang sangat sakral dan diyakini paling utama untuk berziarah.<sup>10</sup>

**b. Keyakinan Masyarakat Desa Pagerwojo terhadap makam**

Islam yang datang ke tanah Jawa merupakan ajaran Islam yang telah bercampur dengan budaya-budaya lokal setempat. Masyarakat mengakui bahwa orang-orang tertentu yang memiliki kelebihan tertentu di bandingkan dengan orang biasa yang tidak dapat di pikir oleh logika adalah merupakan wali-wali Allah. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang dekat dengan Allah pada tingkatan Nabi disebut *mu'jizat*. Sedangkan kelebihan yang dimiliki Wali Allah atau orang-orang biasa disebut *karomah* atau keramat.

Sebagaimana makam Ali Mas'ud yang banyak di datangi oleh para peziarah dari berbagai daerah, dari berbagai kalangan dengan tujuan dan motivasi yang berbeda-beda, untuk melakukan tirakat dan bertawassul agar mendapatkan berkah.

---

<sup>10</sup> Zainal, *Wawancara*, Sidoarjo 4 Mei 2016.

### 3. Deskriptif makam Ali Mas'ud

Ali Mas'ud wafat pada 27 Rajab tahun 1980 di Daleman Sidoarjo. Kemudian beliau dimakamkan di komplek makam Desa Pagerwojo RT. 26 RW. 06 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Lokasi makam Mbah Ud berada satu lokasi dengan tempat pemakaman umum warga Desa Pagerwojo<sup>11</sup>. Namun, yang membedakannya yaitu makam Mbah Ud dibangun terpisah di sebelah paling timur TPU Pagerwojo dengan pembatas berupa bangunan permanen lengkap dengan fasilitas berupa pendopo dan mushola bagi warga dan peziarah perempuan yang letaknya berdampingan dengan makam Mbah Ud. Selain itu terdapat pula masjid bagi warga dan peziarah laki-laki yang terletak di seberang makam Mbah Ud.

Disekitar makam dikelilingi dinding papan berhias ukiran jepara dibawah sebuah joglo ini, penulis menjumpai banyak orang yang bersimpuh membaca Al-Quran, membaca kitab dan berdoa untuk mencari berkah di makam Ali Mas'ud ini. Suasana sejuk dan tenang memang sangat terasa ketika menginjakkan kaki di lokasi makam ini.

Inisiatif pemilihan lokasi makam Ali Mas'ud ini diprakarsai oleh fatwa dari Kiai Hamid Pasuruan sehingga Ali Mas'ud dimakamkan berdampingan dengan makam ibunya.

Semenjak Ali Mas'ud dimakamkan di Desa Pagerwojo, makam tersebut tidak pernah sepi dari peziarah. Hingga pada tahun 2008,

<sup>11</sup> Nur Qomari, *Wawancara*, Sidoarjo 7 Mei 2016.

kondisi makam tersebut semakin baik dengan pembangunan sarana prasarana. Selain itu, pada tahun tersebut pula lingkungan di sekitar komplek makam Mbah Ud semakin ramai dengan aktifitas perdagangan warga Desa Pagerwojo akibat dari semakin ramainya peziarah. Namun, aktifitas niaga ini lebih ramai di malam hari terutama di malam-malam tertentu, seperti malam Jum'at, haul dan peringatan hari-hari besar Islam.

#### **4. Lembaga pemeliharaan makam**

a. Latar belakang berdirinya

Menurut penelitian yang penulis dapatkan bahwa pemeliharaan makam Ali Mas'ud dibawah naungan sebuah organisasi. Pada awalnya makam Ali Mas'ud tidaklah berbeda dengan makam-makam pada umumnya yaitu berupa gundukan tanah dengan dua batu nisan tanpa menggunakan penutup ataupun atap. Keluarga beliau yang tinggal di sekitar lokasi makam berinisiatif membuatkan atap atau penutup di atas makam Ali Mas'ud. Pertama kalinya atap tersebut hanya terdiri dari 6 buah seng yang di tahan dengan tiang-tiang kecil. Sejak awal dimakamkan mulai banyak para peziarah yang datang untuk berziarah ke makam Ali Mas'ud. Sejak itu pula dibangun sebuah musholla yang didirikan dari tanah wakaf.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hanifah, *Wawancara*, Sidoarjo 11 Mei 2016.

Dengan adanya para peziarah dan telah didirikan musholla di sekitar lokasi makam, pihak keluarga Ali Mas'ud yang tinggal di Pagerwojo bersama masyarakat berusaha mengatur dan memelihara kebersihan makam ataupun musholla. Namun mengalami sedikit kendala, dimana kepengurusan tersebut tidak berjalan sebagaimana bentuk suatu organisasi sampai pada tahun 2005. Pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 19 Januari 2005 terbentuk pengurus komplek makam Ali Mas'ud secara resmi yang memiliki tanggung jawab dan tugas untuk memelihara kondisi makam secara baik.<sup>13</sup>

b. Fungsi fasilitas pada makam

Di sekitar makam Ali Mas'ud terdapat sebuah bangunan pendopo yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat sementara bagi para peziarah sebelum maupun sesudah berziarah di makam Ali Mas'ud. Disamping itu, disediakan pula tempat bagi para peziarah yang ingin bermalam dimakam. Biasanya yang menginap para peziarah pada malam Jumat (khususnya pada malam Jumat Legi). Bangunan yang disediakan untuk tempat menginap para peziarah terletak di sebelah Utara.

Selain bangunan-bangunan yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan para peziarah, disediakan pula masjid bagi orang-orang yang ingin sholat yang letaknya berada di sebelah Utara,

<sup>13</sup> Ahsanul Huda, *Wawancara*, Sidoarjo 17 Mei 2016.

bersebrangan jalan dengan makam. Letak masjid dengan makam terpisahkan oleh jalan umum. Sedangkan yang berdekatan dengan komplek makam yaitu musholla putri. Disini jamaah putra dan putri di pisah tempat dan jarak yang jauh. Jadi masing-masing memiliki imam sendiri. Imam putra sendiri begitu pun sebaliknya, sehingga tidak bercampur menjadi satu dengan jamaah putra, tidak seperti masjid pada umumnya hanya menggunakan pembatas atapun tabir pemisah. Jamaah laki-laki dan perempuan di pisah dengan alasan bahwa pada waktu itu masih memiliki lahan kosong dan merupakan pesan dari Ali Mas'ud untuk tidak di campur menjadi satu antara laki-laki dan perempuan.<sup>14</sup> Letak musholla putri bersebelahan dengan pendopo makam.

### c. Struktur kepengurusan

## STRUKTUR ORGANISASI

PENGURUS KOMPLEK MAKAM KH. ALI MAS'UD

## Pelindung : Kepala Desa Pagerwojo

Ketua : KH. M. Ali Bahrudin

Wakil ketua : KH. Rofiq Siradj

Sekretaris : KH. Mashudi Nawawi

Anggota : 1) KH. Maksum

## 2) Ust. H. Chus

3) H Hasan Basri

<sup>14</sup>Hanifah, *Wawancara*, Sidoarjo 12 Mei 2016.



Ketua : Mashuri M

Anggota : Ali Zaenal

Mustofa

Agus

Ketua II Bidang Umum-Pembangunan : Nur Qomari

## 1) Seksi Pembangunan dan Perawatan

Ketua : Ahsanul Huda

Anggota : Mustofa

Maroni

M. Ichwan

Faridi

Idris

## 2) Seksi Pembangunan Ketertiban Parkir

Ketua : Jamroji

Anggota : Jazuli

Yusuf

Abdul Manaf

## Kataba

## Maksum

### 3) Seksyen Perlengkapan

Ketua : Sajiman

Anggota : Darto

Ghoib

Mashuri

## **B. Kondisi Perekonomian di Sekitar Makam KH. Ali Mas'ud Tahun 1980-2016**

Desa Pagerwojo pada awalnya merupakan daerah yang sangat subur sehingga masyarakat Pagerwojo mata pencaharian dahulu adalah petani. Tanah sawah di Pagerwojo sangat baik untuk penanaman padi, palawijaya, dan lain sebagainya. Daerah di sekitar makam Ali Mas'ud dahulu dikelilingi hutan dan persawahan. Bahkan tidak ada satupun yang berani lewat maupun berjalan melewati jalan tersebut dikarenakan masih sangat sepi penduduk.

Setelah beliau wafat pada tanggal 11 Juni 1980 yang bertepatan dengan 27 Rajab 1401 H daerah sekitar makam mulai ramai karena banyaknya pengunjung makam Ali Mas'ud yang berziarah. Akan tetapi masih sedikit sekali bangunan rumah di daerah sekitar makam Ali Mas'ud, masih banyak di kelilingi persawahan dan hutan.

Pada tahun 1990-an mulailah banyak masyarakat yang mendirikan rumah di daerah sekitar makam tersebut. Masyarakat pada saat itu masih bisa bertani di sawah. Akan tetapi memiliki kekhawatiran dengan mata pencaharian mereka yang tidak dapat bertahan secara terus menerus. Banyak masyarakat yang berharap kepada hasil pertaniannya.

Sekitar tahun 2005 lahan pertanian tidak dapat terus menerus dipertahankan, dikarenakan sebagian tanah dari sawah yang ada mulai dipergunakan untuk program pemukiman, rumah makan, dan lain

sebagainya. Sehingga sawah-sawah yang pada awalnya merupakan hasil dari mata pencaharian penduduk Desa Pagerwojo kini mulai berubah menjadi komplek perumahan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembebasan lahan pertanian menjadi komplek perumahan, maka sebagian masyarakat Desa Pagerwojo mengalihkan mata pencahariannya ke bidang usaha-usaha lainnya. Usaha tersebut antara lain membuka industri rumah tangga, berdagang, membuka toko bangunan, dan lain sebagainya.

Selain itu, pada tahun tersebut pula lingkungan di sekitar komplek makam Mbah Ud semakin ramai dengan aktifitas perdagangan warga Desa Pagerwojo akibat dari semakin ramainya peziarah. Namun, aktifitas niaga ini lebih ramai di malam hari terutama di malam-malam tertentu, seperti malam Jum'at, haul dan peringatan hari-hari besar Islam.

Pada tahun-tahun sebelumnya lahan pertanian di Desa Pagerwojo ini masih bisa dinikmati. Akan tetapi, pada saat ini (tahun 2016) lahan pertanian sudah sedikit sekali di Desa Pagerwojo ini.<sup>15</sup> Hampir semua lahan pertanian sudah berubah menjadi pemukiman, ruko, rumah makam, dan lain sebagainya. Sehingga sebagian penduduk tidak lagi berharap terhadap hasil pertanian. Untuk para pemudanya bekerja di sebuah perusahaan yang ada di daerah sekitar Pagerwojo dan sekitarnya. Disamping itu, penduduk yang tinggal di daerah sekitar makam Ali Mas'ud kini berjualan pada siang hari maupun malam hari. Lebih ramai

---

<sup>15</sup> Ahsanul Huda, *Wawancara*, Sidoarjo 19 Mei 2016.

pada malam hari. Mayoritas penduduk sekitar lokasi makam berjualan makanan dan minuman.

## C. Kondisi Sosial Budaya disekitar Makam Ali Mas'ud Tahun 1980-2016

Desa Pagerwojo merupakan masyarakat yang mayoritasnya adalah muslim. Kehidupan beragama di desa ini tumbuh dan berkembang dengan baik serta rukun saling rukun satu sama lainnya. Dari hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan, di desa ini mayoritas kaum nahdliyin (Nahdlatul Ulama), sehingga semua aktifitas keagamaan tidak terlepas dari tradisi keagamaan ke-NU-an. Masyarakat sekitar makam mayoritas kaum nahdliyin. Akan tetapi tidak semua kaum nahdliyin, di desa ini juga terdapat kaum Muhammadiyah. Kaum Muhammadiyah tidak banyak di desa ini, hanya sedikit. Selama ini yang tampak adalah kegiatan ke-NU-an di desa ini yang di karenakan mayoritas kaum nahdliyin.

Hubungan sosial antara kaum nahdliyin dengan Muhamadiyah sangat baik, saling menjaga. Tidak ada perselisihan atau perdebatan masalah beda pendapat diantara keduanya. Muhamadiyah tidak pernah mempermasalahkan soal kegiatan tradisi keagamaan ke-NU-an yang ada di desa Pagerwojo. Apabila mereka tidak berkenan atau tidak sesuai dengan pendapat tentang kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pagerwojo, tidak memprotesnya.<sup>16</sup> Apabila tidak sama seperti mereka inginkan, mereka mencari tempat yang lainnya dan tidak mengikuti kegiatan yang ada. Seperti tahlilan. Jika ada kegiatan tahlilan mereka

<sup>16</sup> Ahsanul Huda, *Wawancara*, Sidoarjo 7 Juni 2016.

memilih untuk tidak ikut karna tidak sependapat dengannya. Hubungan sosial antara kaum nahdliyin dengan Muhamadiyah baik-baik saja, tidak ada permasalahan di antara keduanya. Saling menghargai serta saling toleransi.

Sama halnya dengan hubungan sosial umat muslim dengan non muslim yang terjadi di Desa Pagerwojo. Untuk disekitar makam mayoritas beragama muslim, ada yang non muslim tapi hanya satu dua kepala keluarga saja. Kalau untuk keseluruhan di Desa Pagerwojo yang beragama Islam sekitar 80%, sisanya beragama non muslim. Hubungan sosial muslim dengan non muslim di desa ini berjalan dengan baik, tenram, saling toleransi dan menjaga hubungan dengan baik. Mereka yang non muslim tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang ada di desa ini begitu pun sebaliknya. Umat muslim di desa ini juga tidak mengganggu non muslim yang ada di sekitar mereka.